

KONSEP DASAR MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM ISLAM

Yenti Arsini¹, Sri Handayani Siregar², Khairunnisa³, Rajus Sya'bi Abdillah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ventiarsini@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, srihandayani930g@mail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, situmeangkhairunnisa@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, syaabi.abdillah05@gmail.com

Abstrak

Manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan individu dan membantu dalam mengatur dan mengelola kegiatan bimbingan dan konseling sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jurnal ini membahas tentang konsep dasar manajemen bimbingan dan konseling dalam islam. Melalui pembahasan pada jurnal ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui dan memahami konsep dasar manajemen bimbingan dan konseling dalam islam. Dengan adanya artikel yang kami tulis ini akan menambah wawasan para pembaca sehingga para pembaca dapat lebih memahami mengenai konsep dasar manajemen bimbingan konseling. Penelitian mengenai artikel ini berdasarkan penelitian kepustakaan yang tentunya valid dan bersifat faktual sehingga dapat dijadikan sebagai sumber wawasan yang membantu.

Kata kunci: *Konsep dasar, manajemen bimbingan konseling, Islam*

Abstract

Guidance and counseling management has a very important role in supporting individual development and assisting in organizing and managing guidance and counseling activities so that a predetermined goal is achieved. This journal discusses the basic concepts of guidance and counseling management in Islam. Through the discussion in this journal, readers are expected to be able to know and understand the basic concepts of guidance and counseling management in Islam. The article we have written will broaden readers' insight so that readers can better understand the basic concepts of guidance and counseling management. The research regarding this article is based on literature research which is of course valid and factual so it can be used as a source of helpful insight.

Keywords: *Basic concepts, counseling management, Islam*

Corresponding Author:

Yenti Arsini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ventiarsini@gmail.com

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah karena dapat membantu siswa untuk berkembang secara maksimal dan membantunya dalam mencari alternatif pemecahan dari permasalahan yang sedang dialaminya. Dalam layanan bimbingan dan konseling, seluruh kegiatan perlu direncanakan, diurus, diatur, dikendalikan, dikelola, dilaksanakan dan dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan, dan pemahaman tentang arah, tujuan, fungsi, prinsip dalam

layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu, seorang guru bk perlu memahami konsep dasar dalam manajemen bimbingan dan konseling.

Manajemen adalah sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dikerjakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, manajemen dipahami sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya yang lainnya agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Manajemen sangat diperlukan dalam bimbingan dan konseling karena dapat membantu dalam mengatur dan mengelola kegiatan bimbingan dan konseling dengan koordinasi sumber daya manusia dalam sekolah, baik dari guru bk, kepala sekolah, staf administrasi, jajaran guru, dan juga para wali kelas. Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik, maka kualitas pelayanan bimbingan dan konseling dapat meningkat dan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan dapat tercapai.

Dengan melihat pentingnya manajemen dalam bimbingan dan konseling, maka dalam jurnal ini akan dibahas lebih lanjut tentang konsep dasar manajemen bimbingan dan konseling sehingga pembaca akan mengetahui dan memahami konsep dasar manajemen bimbingan dan konseling dalam islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari jurnal, buku, artikel dan sumber konkrit lainnya. Dan selanjutnya data pada studi literatur dikumpulkan dan dianalisis dan akan dibahas pada bagian pembahasan. Setelah selesai dianalisis dan dibahas maka akan ditarik kesimpulan dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*Management*" yang diartikan sebagai "Ketatalaksanaan, tata pemimpin dan pengelolaan". Manajemen bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan atau cara yang digunakan untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana dan prasarana) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen secara etimologis berasal dari kata "*Managio*" berarti kepengurusan, atau "*Manage*" atau "*Managiare*" yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris, *managere* diterjemahkan ke dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Istilah manajemen dalam bahasa Arab mengacu pada kata *at-tanzhim* atau *an-nizam* yang dapat diartikan sebagai suatu aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengurutkan, menata, dan

merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Dalam kajian manajemen Islam, manajemen dilihat sebagai at-tadbir (pengaturan). Hakikatnya manajemen adalah mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Arifin Zainal berpendapat bahwa manajemen merupakan proses sistematis untuk mencapai tujuan yang hendak diraih.

Ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan manajemen ada di surah As-Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT mengatur segala hal dengan takdir dan ketetapan-nya dari langit ke bumi, melalui para malaikat dan lainnya yang menurunkan ketetapan-ketetapannya ke bumi. Dan hadits yang berkaitan dengan manajemen yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah SWT, mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”. (HR Ath-Thabrani).

Kata itqan berarti mengerjakan dengan sempurna atau menyempurnakan. Itqan adalah mengerjakan amalan secara efektif dan efisien, sehingga suatu pekerjaan bisa terselesaikan secara optimal dari segi waktu dan prosesnya. Pada prinsipnya manajemen mencakup segala upaya untuk mengajak individu atau kelompok bekerja sama memanfaatkan sumber daya sistem untuk mencapai tujuan. Jika diterapkan pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka manajemen bimbingan dan konseling mengacu pada segala upaya atau cara yang digunakan kepala sekolah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh warga sekolah, komponen atau sumber daya (tenaga, pendanaan, sarana/prasarana) dan sistem informasi dalam bentuk kumpulan data, memberikan bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip manajemen dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran
Prinsip ini menekankan bahwa tujuan sangat penting dalam organisasi. Prinsip ini membantu memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi. Tujuan dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi, dan sasaran-sasaran.
2. Prinsip manajemen berdasarkan orang
Prinsip ini menekankan bahwa keberadaan orang sangat penting dalam organisasi. Manajemen berdasarkan orang adalah suatu aktivitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.
3. Prinsip manajemen berdasarkan informasi
Prinsip ini didasarkan pada banyaknya aktivitas manajemen yang memerlukan data dan informasi secara cepat, lengkap dan akurat.

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

1. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.

5. Relativitas nilai-nilai.

Manajemen bimbingan dan konseling dalam islam bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan peserta didik dan membantu meningkatkan kualitas umat. Selain itu, manajemen bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu individu dalam menghadapi, memecahkan, dan menanggulangi masalah.

Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri dari:

1. Pembagian Kerja (Division of Labour)
2. Kekuasaan (wewenang) dan Tanggung Jawab (Authority and Responsibility)
3. Disiplin (Discipline)
4. Kesatuan Perintah (Unity of Command)
5. Kesatuan Arah (Unity of Direction)
6. Kepentingan Individu Harus Berada di Bawah Kepentingan Umum
7. Pembayaran Upah yang Adil (Remuneration of Personal)
8. Pemusatan (Centralization)
9. Rantai Skalar atau Scalar Chain (Line of Authority)
10. Tata Tertib (Order)
11. Keadilan (Equity)
12. Stabilitas Pegawai (Stability of Tenure of Personal)
13. Inisiatif (Initiative)

Fungsi Manajemen

Menurut Handoko (1997) fungsi manajemen adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Koordinator BK yang merupakan pengurus dan pengurus BK sekolah, menggunakan fungsi-fungsi manajemen tersebut saat melakukan kegiatan BK di sekolah.

1. Fungsi perencanaan (planning).

Koordinator BK sekolah harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang terkait dengan rencana BK.

2. Fungsi organisasi (organization)

Koordinator BK mengklasifikasikan kegiatan penting, menentukan kegiatan penting, dan memberi wewenang kepada orang tertentu (guru BK/guru kelas) untuk melakukan kegiatan tersebut.

3. Fungsi pelaksanaan (actuating)

Fungsi pelaksanaan (actuating). Koordinator BK harus men- dorong kinerja guru BK melalui motivasi untuk mencapai tu- juan yang diharapkan sesuai rencana.

4. Fungsi pengawasan (controlling)

Supervisi dilakukan oleh penanggung jawab dan supervisor di bidang BK, kemudian koordinator BK juga menggunakan supervisi Manajemen ad- ministrasi yaitu, yaitu: men (sumber daya manusia/personel), material (bahan-bahan), machines (peralatan, sarana dan prasarana), method (metode/layanan), money (sumber dana) market (peserta didik), dan minute (waktu). Di samping itu, juga ditambah dengan information (informasi) tentang berbagai hal yang terkait dengan pengawasan.

KESIMPULAN

Konsep dasar manajemen bimbingan dan konseling menurut perspektif Islam melibatkan beberapa prinsip penting. Pertama, konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi dan nilai yang unik, dan tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu tersebut mengenali dan mengembangkan potensi mereka. Kedua, dalam perspektif Islam, bimbingan dan konseling juga harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan empati. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya saling membantu dan menghargai satu sama lain.

Ketiga, manajemen dalam bimbingan dan konseling mencakup penataan, pengorganisasian, dan pengawasan proses bimbingan dan konseling itu sendiri. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan efektif dan efisien, dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi individu yang membutuhkan. Akhirnya, dalam perspektif Islam, tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual. Ini mencakup membantu individu mencapai kepuasan dalam hidup, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, dan mencapai kesadaran spiritual yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B.G. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21-25.
<https://www.elsevier.com/locate/scp>.
- M. Riduan. (2020). Manajemen Pendidikan Islam. Guepedia.
- Neviyarni. (2023). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah (Konsep, masalah dan solusi). Kencana.
- Octavia, S.A. (2019). Bimbingan konseling di sekolah/madrasah. CV. BUDI UTAMA.
- Poetri Al-Viany dkk. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka).
- Viddy. A. dan Hanadelansa. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Uwais Inspirasi Indonesia)
- Yuliana, dkk. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Di era Digital. PT. SADA KURNIA PUSTAKA
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 0-11.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.